

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Apabila ditinjau dari rumpun metodologinya, studi ini diklasifikasikan ke dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang secara spesifik dirancang untuk melakukan investigasi serta analisis mendalam terhadap berbagai data yang diperoleh secara langsung melalui pengamatan di lokasi penelitian. Fokus kajian dalam penelitian ini dipusatkan sepenuhnya pada fenomena yang berlangsung di lingkungan Masjid Jami At-Taqwa, yang terletak di Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin, Provinsi Kalimantan Selatan.

Melalui pendekatan kontekstual tersebut, hasil akhir dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan uraian yang sangat menyeluruh, mendalam, serta didukung oleh argumentasi yang kuat dan relevan mengenai situasi riil di lapangan. Gambaran utuh ini ditujukan untuk memotret realitas mengenai bagaimana optimalisasi pemanfaatan Masjid Jami At-Taqwa yang berfungsi sebagai episentrum atau pusat penyelenggaraan pendidikan agama Islam jalur nonformal, yang mana program tersebut memiliki peran strategis dalam merawat, mempertahankan, serta memelihara stabilitas harmoni sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat Binuang, Kabupaten Tapin.

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif, yang berarti bahwa seluruh data dan informasi yang dihimpun dalam penelitian bersumber dari hasil transkrip wawancara mendalam, catatan observasi lapangan, dokumen pendukung, serta berbagai arsip maupun catatan resmi lainnya yang relevan, dan bukan berlandaskan pada interpretasi data yang bersifat statistik atau angka-angka. Di dalam model penelitian kualitatif ini, keseluruhan proses pengumpulan data di lapangan dipandu secara fleksibel oleh fakta-fakta serta fenomena riil yang ditemukan langsung di lokasi kajian. Pendekatan ini sengaja dilakukan secara terbuka tanpa dibatasi atau disekat oleh batasan-batasan dari kerangka teori yang telah mapan sebelumnya, sehingga peneliti dapat menangkap makna, dinamika, dan realitas sosial yang berkembang secara alami dan apa adanya di tempat penelitian.⁴²

B. Setting Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan secara langsung di lingkungan Masjid Jami At-Taqwa Binuang, sebuah rumah ibadah yang beralamat lengkap di Jalan Ahmad Yani Kilometer 85, Kelurahan Binuang, Kecamatan Binuang, Kabupaten Tapin. Terdapat beberapa pertimbangan mendasar mengapa peneliti menetapkan lokasi tersebut sebagai objek kajian utama. Alasan pertama dan yang paling esensial adalah karena Masjid Jami At-Taqwa Binuang ini dikenal sangat aktif dalam menyelenggarakan berbagai program dan kegiatan pendidikan agama Islam jalur nonformal yang diperuntukkan bagi masyarakat

⁴² Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif* (Makassar, 2021), 79.

sekitar. Selain faktor aktivitas keagamaan yang padat tersebut, pemilihan lokasi ini juga didukung oleh letak geografisnya yang sangat strategis, di mana bangunan masjid berada tepat di pinggir jalur perlintasan jalan raya utama sehingga sangat mudah untuk diakses dan dijangkau oleh peneliti maupun masyarakat luas.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yakni ada 5 orang yaitu , Sekretaris Masjid Jami At-Taqwa Binuang H.AZ , Marbot Masjid Jami At-Taqwa Binuang Ustadz N, Masyarakat Binuang 3 orang yaitu Bapa BN, Bapa BI, Ibu NH.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah Pemanfaatan Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam Non Formal Dalam Menjaga Harmoni Sosial di Masyarakat Binuang, Binuang Kabupaten Tapin.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digali dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder yaitu:

a. Data Primer

Data yang berhubungan dengan Pemanfaatan Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam Non formal Dalam Menjaga Harmoni Sosial di Masyarakat Binuang yang meliputi:

- 1) Pemanfaatan Masjid Jami At-Taqwa sebagai pusat Pendidikan Agama Islam dalam membentuk harmoni sosial di masyarakat Binuang Kabupaten Tapin
- 2) Kegiatan pendidikan agama Islam non formal yang dapat di lakukan di Masjid Jami At-Taqwa untuk menjaga harmoni sosial di masyarakat Binuang Kabupaten Tapin
- 3) Nilai-nilai harmoni sosial pemanfaatan Masjid Jami At-Taqwa sebagai pusat pendidikan agama Islam non formal dalam menjaga harmoni sosial di masyarakat Binuang Kabupaten Tapin.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan jenis data pendukung atau informasi pelengkap yang berfungsi untuk memperkuat, memperkaya, serta melengkapi basis data utama atau data primer yang telah diperoleh secara langsung dari lapangan. Di dalam konteks pelaksanaan studi ini, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber eksternal yang valid, seperti bahan pustaka yang mencakup buku-buku literatur akademis, dokumen-dokumen resmi, artikel dari media internet terpercaya, serta informasi relevan lainnya yang bersumber dari pihak-pihak yang terkait langsung dengan fokus kajian.

Seluruh data tambahan ini dinilai memiliki kedudukan yang sangat penting karena berperan sebagai fondasi teoretis dan kontekstual guna mendukung keabsahan data pokok. Di antara bentuk data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen yang memuat gambaran umum mengenai kondisi geografis dan profil lokasi penelitian, yang secara komprehensif meliputi:

- 1) Lokasi Penelitian
- 2) Sejarah Singkat Masjid Jami At-Taqwa
- 3) Kegiatan Masjid Jami At-Taqwa Binuang
- 4) Struktur Kepengurusan Pengelola Masjid Jami At-Taqwa Binuang
- 5) Visi dan Misi Masjid Jami At-Taqwa Binuang
- 6) Fasilitas Masjid Jami At-Taqwa Binuang

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah Sekretaris Masjid Jami At-Taqwa Binuang

- a. Informan utama adalah 2 orang Seketaris Masjid Jami At-Taqwa Binuang H. Achmad Zaini, Marbot Masjid Jami At-Taqwa Ustadz Norman.
- b. Informan pendukung, yaitu pihak-pihak yang berkompeten untuk memberikan keterangan tambahan guna memperkaya data penunjang, yang dalam hal ini adalah warga atau masyarakat Binuang.
- c. Dokumenter, mengumpulkan data dokumenter yang mencakup seluruh catatan, arsip, dokumen tertulis, serta data administratif yang didapatkan selama proses studi berlangsung. Data dokumenter ini mencakup pula rekaman audio saat sesi wawancara dilakukan serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan yang berfungsi sebagai bukti visual konkret untuk mendukung keabsahan jalannya penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Guna menghimpun seluruh informasi yang diperlukan secara sistematis, peneliti menerapkan serangkaian teknik pengumpulan data yang dirancang khusus untuk menarik kesimpulan yang valid. Adapun instrumen atau teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi tiga metode utama, yaitu:

1. Observasi

Teknik pertama yang diaplikasikan adalah observasi, yang dipahami sebagai sebuah aktivitas pengamatan secara langsung, terencana, dan mendalam terhadap suatu objek atau proses di lapangan. Melalui metode ini, peneliti berusaha untuk merasakan, mencermati, dan memahami fenomena sosial keagamaan berdasarkan wawasan serta kerangka berpikir yang telah dipersiapkan sebelumnya. Aktivitas observasi ini secara fokus ditujukan untuk menggali informasi kontekstual mengenai bagaimana optimalisasi pemanfaatan Masjid Jami At-Taqwa sebagai pusat kegiatan pendidikan agama Islam jalur nonformal.

Pengamatan ini secara spesifik diarahkan untuk melihat proses implementasi program keagamaan, mengidentifikasi jenis-jenis kegiatan nonformal yang diselenggarakan, serta menganalisis nilai-nilai harmoni sosial yang terbentuk di tengah masyarakat Binuang, Kabupaten Tapin, melalui keberadaan aktivitas masjid tersebut, sebagaimana berikut:

- a. Pemanfaatan Masjid Jami At-Taqwa sebagai pusat Pendidikan Agama Islam dalam membentuk harmoni sosial di masyarakat Binuang Kabupaten Tapin

- b. Kegiatan pendidikan agama islam non formal yang dapat di lakukan di Masjid Jami At-Taqwa untuk menjaga harmoni sosial di masyarakat Binuang Kabupaten Tapin
- c. Nilai-nilai harmoni sosial pemanfaatan Masjid Jami At-Taqwa sebagai pusat Pendidikan Agama Islam Non Formal dalam menjaga harmoni sosial di masyarakat Binuang Kabupaten Tapin.

2. Wawancara

Teknik kedua adalah wawancara, yang secara konseptual dapat didefinisikan sebagai sebuah proses komunikasi timbal balik atau interaksi verbal antara dua orang atau lebih, di mana terdapat pihak yang mengajukan pertanyaan dan pihak lain yang memberikan respons atau jawaban terarah.⁴³ Dalam studi kualitatif ini, wawancara digunakan sebagai sarana untuk mengumpulkan data primer melalui sesi tanya jawab langsung mengenai isu-isu yang relevan dengan fokus kajian. Untuk mendapatkan perspektif yang menyeluruh, peneliti melaksanakan wawancara mendalam dengan memberikan daftar pertanyaan terstruktur kepada beberapa narasumber kunci, di antaranya adalah jajaran pengurus masjid secara khusus sekretaris Masjid Jami At-Taqwa Binuang kemudian petugas kebersihan atau marbot masjid, serta perwakilan dari masyarakat Binuang yang ikut serta dalam kegiatan keagamaan tersebut.

3. Dokumentasi

Teknik terakhir yang digunakan oleh peneliti adalah studi dokumentasi, yang berfungsi untuk memperkuat hasil pengamatan nyata di lapangan serta

⁴³ Amitha Shofiani, *Strategi untuk Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas*, Vol.2, No.2 Mei 2022 , <https://doi.org/10.59603/> , 68

memperoleh bukti autentik yang mendampingi sumber primer. Sejalan dengan pandangan metodologis dari Sugiyono, teknik dokumentasi ini menempati posisi sebagai instrumen pelengkap yang sangat krusial bagi keabsahan metode observasi dan wawancara dalam sebuah riset kualitatif.⁴⁴ Di dalam penerapannya pada penelitian ini, dokumen yang dikumpulkan dan disusun oleh peneliti meliputi arsip tulisan, foto atau gambar dokumentasi kegiatan, serta rekaman audio hasil wawancara, yang seluruhnya berfungsi sebagai bukti fisik sah bahwa peneliti telah melaksanakan kegiatan riset secara ilmiah di Masjid Jami At-Taqwa Binuang.

Tabel 3.1 Matriks Data, Sumber Data, Dan Teknik Pengumpulan

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Pemanfaatan Masjid Jami At Taqwa Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam Non Formal Menjaga Sosial Di Masyarakat Binuang Kabupaten Tapin 1) Pemanfatan Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam Menjaga Sosial Non Formal Menjaga Harmoni Sosial Di Masyarakat Binuang Kabupaten Tapin. 2) Kegiatan Masjid Jami At-Taqwa Sebagai	Sekretaris Masjid Jami At-Taqwa Binuang Marbot Masjid Jami At-Taqwa Binuang Masyarakat Binuang	Observasi , Wawancara , Dokumenter

⁴⁴ Angy Giri Prawiyogi *Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar*, Jurnal Basicedu Vol 5 No 1 Tahun 2021 p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580- 1147) ,449

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data
	Pusat Pendidikan Agama Islam Menjaga Sosial Non Formal Menjaga Harmoni Sosial Di Masyarakat Binuang Kabupaten Tapin. 3) Nilai-Nilai Harmoni Sosial Masjid Jami At-Taqwa Sebagai Pusat Pendidikan Agama Islam Menjaga Sosial Non Formal Menjaga Harmoni Sosial di Masyarakat Binuang Kabupaten Tapin.		
2	Data Penunjang Meliputi 1) Lokasi penelitian 2) Sejarah Singkat Berdirinya Masjid Jami At-Taqwa Binuang 3) Kegiatan Pendidikan Agama Islam Non Formal Masjid Jami At-Taqwa Binuang 4) Struktur Kepengurusan Pengelola Masjid Jami At-Taqwa Binuang 5) Visi dan Misi Masjid Jami At-Taqwa Binuang 6) Fasilitas Masjid Jami At-Taqwa Binuang	Sekretaris Masjid Jami At-Taqwa Binuang	Wawancara , Observasi dan Dokumenter

F. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah dan memaknai seluruh informasi yang telah dihimpun, peneliti menerapkan pendekatan analisis deskriptif kualitatif sebagai landasan utama untuk memproses seluruh data lapangan. Guna memastikan data tersebut siap dianalisis secara mendalam, peneliti menempuh beberapa tahapan awal, yang meliputi:

1. Editing

Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah melakukan pemeriksaan serta perbaikan secara saksama terhadap seluruh berkas data yang telah terkumpul. Proses ini bertujuan untuk menguji tingkat akurasi, kelengkapan, serta konsistensi data dari lapangan, sekaligus melakukan koreksi terhadap kesalahan penulisan, kekeliruan tata bahasa, ataupun format dokumen yang belum seragam agar menjadi lebih rapi dan sesuai.

2. Klasifikasi Data

Setelah data dipastikan bersih dan valid, peneliti kemudian melakukan pemilahan dan pengelompokan data ke dalam kategori-kategori tertentu yang relevan. Sistem pengelompokan ini disesuaikan sepenuhnya dengan pokok permasalahan dan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan maksud untuk mempermudah peneliti dalam memetakan, memahami, serta menganalisis data secara runut.

3. Interpretasi Data

Tahapan berikutnya adalah melakukan penafsiran atau pemberian makna terhadap data yang telah dikelompokkan. Langkah ini diambil guna menjabarkan pesan, esensi, dan nilai-nilai tersembunyi di balik data mentah tersebut, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih mudah dipahami secara rasional serta dapat dijadikan pijakan yang kuat dalam merumuskan kesimpulan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Ketika seluruh data yang dibutuhkan telah terkumpul, diperiksa, dan diklasifikasikan dengan baik, peneliti melangkah ke tahap analisis data yang sesungguhnya. Dalam riset ini, model analisis deskriptif kualitatif diwujudkan melalui tiga tahapan utama yang saling berkaitan, yaitu:

1. Reduksi Data

Proses ini diawali dengan merangkum, memilih, dan memilah seluruh informasi yang didapatkan dari lapangan. Peneliti memfokuskan perhatian pada data-data esensial yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian, sembari menyisihkan atau membuang informasi sekunder yang dianggap tidak diperlukan. Penyederhanaan ini berfungsi untuk mempertajam fokus riset dan mempermudah pengelolaan data pada tahap berikutnya.

2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah menyusun dan menampilkan data yang telah direduksi agar visualisasinya menjadi lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami. Melalui penyajian data ini, peneliti berupaya memaparkan kronologi kejadian serta dinamika sosial di lapangan berdasarkan hasil pengamatan secara objektif. Agar menghasilkan kesimpulan yang detail dan terpercaya, data tersebut disajikan dalam bentuk narasi tekstual yang sistematis, sehingga alur logika dari hasil penelitian dapat diikuti dengan mudah.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap akhir dari teknik analisis data ini adalah merumuskan intisari atau kesimpulan dari seluruh rangkaian penelitian, sekaligus melakukan verifikasi

ulang terhadap kesimpulan awal tersebut. Proses pembuktian ini dilakukan dengan cara mencocokkan kembali hasil kesimpulan dengan basis data asli yang diperoleh dari teknik observasi, wawancara mendalam, maupun studi dokumentasi. Melalui penguraian data berbentuk narasi kalimat yang deskriptif dan komprehensif ini, peneliti dapat menyajikan hasil akhir studi yang jelas, valid, dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.